

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di tengah tuntutan pertumbuhan bisnis di Indonesia, setiap perusahaan harus memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang lebih terampil. Fenomena ini disebabkan oleh meningkatnya persaingan yang mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja supaya dapat bertahan. Laporan terkait pengelolaan keuangan perusahaan sejatinya menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut sendiri. Contohnya seperti potensi laba, yang menjadi penting untuk diketahui bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak internal, seperti manajemen perusahaan dan analis keuangan, menggunakan informasi ini dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, pemegang saham merupakan contoh pihak eksternal yang memanfaatkannya. Laba umumnya digunakan sebagai acuan untuk keputusan investasi dan prediksi terhadap perolehan laba di masa yang akan datang (Kasmir, 2020: 129).

Perusahaan dituntut untuk bisa menghasilkan pertumbuhan laba yang merupakan tujuan utamanya dan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan situasi di mana laba perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya (Keown, Martin, Petty, & Scott Jr, 2011). Perkembangan dan perolehan laba yang positif menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang baik; lebih banyak laba yang dicapai oleh perusahaan, semakin baik kinerjanya (Utari dan Darsono, 2014).

Perubahan pada bagian-bagian laporan keuangan dan penggunaan data mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh investor, calon investor, dan kreditur akan dipengaruhi oleh peningkatan laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan (Handayani, 2013). Proses pengukuran kinerja tersebut menggunakan beberapa metode analisis. Rasio-rasio keuangan digunakan untuk melakukan analisis kinerja perusahaan dengan beracuan pada data dari laporan keuangan perusahaan.

Meythi (2016) mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan opsi yang dapat diaplikasikan untuk memperkirakan perkembangan profit perusahaan. Menurut Nurcahyono (2014), perbandingan keuangan juga dapat dijadikan pilihan untuk menilai apakah data finansial yang dihasilkan memberikan manfaat bagi perkembangan laba, termasuk untuk melihat keadaan keuangan di masa mendatang. Investor dapat mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan saat ini dan historis serta hasil operasinya dengan menggunakan rasio keuangan untuk menemukan kekuatan dan kekurangan keuangannya. Rasio keuangan dapat secara luas dibagi menjadi empat kategori: profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan rasio likuiditas (Harjito & Martono, 2019).

Kemampuan korporasi untuk membayar utang jangka pendek ditunjukkan dengan rasio likuiditas. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, termasuk kewajiban internal dan eksternal akan diukur dengan rasio likuiditas tersebut (Kasmir, 2020: 129). Rasio aktivitas merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan kuat

sumber daya yang menghasilkan penjualan bagi suatu perusahaan (Kasmir, 2020:172). Rasio solvabilitas adalah statistik yang digunakan untuk menentukan jumlah hutang yang dimanfaatkan untuk mendanai aset perusahaan (Kasmir, 2020: 151). Rasio ini menggambarkan jumlah hutang yang diambil perusahaan atas asetnya. Selain itu, rasio solvabilitas biasanya dimanfaatkan untuk mengukur kompetensi suatu organisasi atau perusahaan dalam memenuhi semua tanggung jawab saat ini dan masa depan jika terjadi likuidasi (Kasmir, 2020: 151). Rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitas bisnis untuk keuntungan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas tim manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas menampilkan tingkat laba bersih perusahaan setelah pajak (Kasmir, 2020: 196).

Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* dimana menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dilakukan evaluasi dengan mengambil keuntungan dari aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan menganalisis *Current Ratio*, para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen perusahaan dapat memperoleh informasi penting tentang kesehatan keuangan perusahaan (Kasmir, 2020). Rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Assets Turnover* dimana semakin tinggi rasio berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turn over di tingkatkan dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi pertumbuhan laba (Kasmir, 2020).

Analisis solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* dimana *Debt to Equity Ratio* menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam struktur keuangannya. Jika *Debt to Equity Ratio* tinggi, perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi karena lebih banyak hutang yang harus dilunasi dengan pendapatan yang dihasilkan. Risiko keuangan yang tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba karena pembayaran bunga dan angsuran utang dapat membebani arus kas perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* dimana mampu melihat atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba berdasarkan penggunaan sumber daya manusianya atau asset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2020).

Setiap rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja dari sektor keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi beberapa industri, salah satunya yaitu manufaktur. Industri manufaktur terbagi menjadi beberapa subsektor, antara lain subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga serta subsektor makanan dan minuman ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 21 Juli 2022). Pada tabel 1.1 berikut disajikan pertumbuhan laba rata-rata dari setiap perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang tergolong dalam lima subsektor perusahaan selama periode 2017-2021.

Tabel 1.1  
Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Tahun 2017 sampai 2021  
(Dalam Rupiah)

No	Subsektor Perusahaan	Rata-Rata Pertumbuhan Laba				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Rokok	1,74	2,80	2,43	1,40	1,37
2	Farmasi	2,10	1,16	3,19	2,40	2,00
3	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	0,58	0,32	0,42	0,35	0,30
4	Peralatan Rumah Tangga	0,35	0,07	0,40	0,20	0,10
5	<i>Food and Beverage</i>	2,48	2,66	3,10	3,93	4,45

Sumber : Data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa subsektor *food and beverage* mengalami pertumbuhan laba setiap tahunnya dibanding subsektor lainnya yang pertumbuhan labanya berfluktuasi tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan subsektor makanan dan minuman adalah yang paling luas dan paling terkait dengan populasi penduduk di Indonesia. Salah satu tanda perkembangan industri makanan dan minuman adalah peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu. Di Indonesia, 15 bisnis makanan dan minuman diidentifikasi antara tahun 2015 dan 2017, dan 24 bisnis yang akan ada hingga tahun 2021 ditambahkan pada tahun berikutnya. Salah satu sektor perekonomian di Indonesia yang berhasil bertahan adalah sektor ini. Masyarakat diharapkan dapat merasakan manfaat dari semakin banyaknya usaha makanan dan minuman dengan terpenuhinya kebutuhannya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 21 Juli 2022).

Sektor makanan dan minuman adalah salah satu manufaktur yang berkontribusi aktif terhadap perkembangan ekonomi. Berawal dari kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, dan lapangan kerja, capaian kinerjanya hingga saat ini terus membanggakan. Menurut Kementerian Perindustrian, sektor makanan dan minuman dapat mengalami pertumbuhan sebesar 7,91 persen pada tahun 2018, melampaui perkembangan ekonomi sebesar

5,17 persen. Dalam hal ini, output industri manufaktur besar dan menengah berkembang hingga mencapai angka 3,90% per tahun dibandingkan dengan triwulan IV 2017, meskipun sempat turun pada 2020-2021 akibat covid 19. Industri manufaktur meningkat antara 2017 dan 2019, dengan salah satu alasannya adalah kenaikan produksi minuman sebesar 23,44% (kemenperin.go.id diakses pada 21 Juli 2022).

Perusahaan di industri makanan dan minuman harus terus mengembangkan produk baru untuk menarik pelanggan seiring dengan jumlah perusahaan yang beroperasi di bidang ini. Inovasi ini dapat membantu perusahaan meningkatkan penjualan dan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Salah satunya di beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara lain, PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2017 laba bersihnya sebesar Rp. 1,630,953,830,893, pada tahun 2018 sebesar Rp. 1,760,434,280,304, pada tahun 2019 sebesar Rp. 2,039,404,206,764, pada tahun 2020 sebesar Rp. 2,098,168,514,645, pada tahun 2021 turun sebesar Rp. 1,211,052,647,953. PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2017 laba bersihnya sebesar Rp. 216,024,079,834, pada tahun 2018 sebesar Rp. 255,088,886,019, pada tahun 2019 sebesar Rp. 482,590,522,840, pada tahun 2020 sebesar Rp. 628,628,879,549, pada tahun 2021 turun sebesar Rp. 617,573,766,863. Keuntungan perusahaan tidak dapat diprediksi; mungkin meningkat tahun ini dan menurun pada tahun berikutnya, atau sebaliknya. Pertumbuhan laba mengacu pada naik dan turunnya laba dari tahun sebelumnya (Harahap, 2019).

Bagaimana rasio keuangan mempengaruhi perkembangan laba adalah tujuan dari penelitian ini. Rasio keuangan yang digunakan untuk melihat pengaruh tersebut adalah rasio likuiditas (CR), rasio aktivitas (TATO), rasio solvabilitas (leverage) yang diukur dengan rasio hutang ke ekuitas (DER), dan rasio profitabilitas (ROA). Dari tahun 2017 hingga 2021, rasio keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selalu mengalami perubahan. Berikut adalah informasi tentang pertumbuhan laba perusahaan selama periode penelitian:

Tabel 1.2  
Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017 sampai 2021 (Dalam Rupiah)

No	Kode	Pertumbuhan Laba					Keterangan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ICBP	3,543,173	4,658,781	5,360,029	7,418,574	7,900,282	Naik
2	INDF	5,145,063	4,961,851	5,902,729	8,752,066	11,203,585	Naik
3	MYOR	1,630,953	1,760,434	2,039,404	2,098,168	1,211,052	Naik
4	ULTJ	711,681	701,607	1,035,865	1,109,666	1,276,793	Naik
5	MLBI	1,322,067	1,224,807	1,206,059	285,617	665,850	Turun
Rata-Rata		2,48	2,66	3,10	3,93	4,45	Naik

(Sumber: Data dari Laporan Keuangan, 2023)

Data perkembangan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI meningkat dari tahun 2017 hingga 2021, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.2. Pergerakan kenaikan pertumbuhan laba ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah terjadi di dalam perusahaan tersebut. Rasio pertumbuhan laba rata-rata sebesar 2,48% pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 2,66% pada tahun 2018, pada tahun 2019 meningkat menjadi 3,10%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 3,93%, kemudian pada 2021 meningkat menjadi 4,45%. Kenaikan data tersebut menunjukkan kondisi bahwa sektor ini memiliki stabilitas pertumbuhan laba. Sehingga menarik untuk di analisis kinerja keuangan yang dihasilkannya.

Terdapat beberapa studi terdahulu yang berkaitan dengan dampak rasio keuangan terhadap perkembangan laba seperti, temuan studi Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2020) menyajikan data terkait *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* semuanya berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan perdagangan Indonesia. Studi berikutnya yaitu studi yang dilaksanakan oleh Oktanto & Nuryanto (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* tidak memberikan dampak signifikan positif terhadap perubahan laba, dan *Quick Ratio* memberikan dampak signifikan negatif terhadap perubahan laba. Penelitian Dhanny Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2019) menyatakan bahwa nilai tukar memberikan dampak secara parsial positif dan signifikan terhadap perubahan keuntungan; total turnover aset tidak mempengaruhi perubahan laba; rasio hutang ke aset memberikan dampak secara parsial positif dan signifikan terhadap perubahan keuntungan; dan return on assets memberikan dampak secara negatif dan signifikan terhadap perubahan keuntungan. Studi lebih lanjut Nyoman Mahaputra (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* semuanya berdampak signifikan terhadap peningkatan laba untuk bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini merupakan kompilasi variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan Laba dari penelitian Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni (2017), variabel *Total Assets Turnover* (TATO) dari penelitian Oktanto dan Nuryanto (2019), dan *Return On*



*Asset* (ROA) dari penelitian Gustina dan Wijayanto (2019). Tahun penelitian yang digunakan adalah 2017-2021 dengan objek penelitiannya adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan konteks diatas peneliti tertarik untuk menjadikan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakangnya yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021?
2. Apakah Terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021?
3. Apakah Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021?
4. Apakah Terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021?

5. Apakah Terdapat pengaruh *Current Rasio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan temuan seperti berikut:

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *Current Rasio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Universitas

Untuk memperkaya pengetahuan serta sumber informasi bagi mahasiswa khususnya prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, juga untuk memperluas koleksi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, berikut ini disediakan beberapa tambahan referensi dan informasi yang relevan terkait kinerja keuangan.

#### 2. Bagi Perusahaan *Food and Beverage*

Sebagai bahan masukan pertimbangan dan informasi bagi Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021 sekaligus diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan informasi bagi perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

#### 3. Bagi Peneliti

Ada kemungkinan untuk menggunakannya sebagai alat untuk mengimplikasikan berbagai ilmu yang telah dipelajari, serta untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman saat menerapkan ilmu tersebut.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan literatur untuk penelitian selanjutnya dengan metode atau ruang lingkup yang serupa.